

## KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI POGADING

Diah Ristiana<sup>1</sup>, Masturi<sup>2</sup>, Ika Ari Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muria Kudus  
email : dyahristiana0998@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedisiplinan belajar siswa Kelas IV di SD Negeri Pogading. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pelanggaran kedisiplinan belajar yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berebentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang di perlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam suatu bidang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek yaitu siswa kelas IV SD Negeri Pogading. Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan triangulasi metode. Dari hasil penelitian yang sudah penelitian lakukan dapat di traik kesimpulan bahwa SDN Pogading belum melaksanakan peraturan sekolah dengan baik. Hal terjadi karena masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah maupun peraturan kelas.

Kata kunci: *Kedisiplinan Belajar, Siswa*

### Abstract

This study aims to analyze the learning discipline of fourth grade students at SD Negeri Pogading. This research is motivated by the discipline of learning carried out by students while participating in learning activities. Discipline is a condition that is created and formed through the process of a series of behaviors that show the values of obedience, obedience, loyalty, order and order. Learning is a process of change in the human personality, and this change is manifested in the form of an increase in the quality and quantity of a person's behavior, which is shown in the form of increasing the quality and quantity of that person's ability in a field. This study used a descriptive qualitative approach with the subject, namely the fourth grade students of SD Negeri Pogading. In data collection, researchers used observation, interview, and documentation methods. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To test the validity of the data, the credibility test with triangulation method was used. From the results of research that has been carried out, it can be concluded that SDN Pogading has not implemented school regulations properly. This happens because there are still students who violate school rules and class rules.

**Keywords:** *Discipline Learning, Students*

## 1. Pendahuluan

Secara historis, pendidikan sudah dimulai dari adanya manusia pertama di bumi, adanya kehidupan yaitu setara dengan adanya manusia itu sendiri Siswoyo (2008:15) Seiring dengan perkembangan manusia pendidikan tumbuh sesuai dengan zaman yang telah ada. Semakin berekembangnya manusia di bumi ini maka pendidikan akan berkembang pesat. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung informasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan di dalam maupun diluar yang terjadi pada sepanjang hayat hidupnya Siswoyo (2008: 25). Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting untuk kelangsungan hidup seorang manusia.

Disiplin adalah usaha sadar untuk menaati atauran yang telah dibuat baik dari masyarakat maupun sekolah. Sikap disiplin sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari. Disiplin sangatlah penting untuk siswa karena membantu siswa untuk pembentukan karakter, sikap dan akan membantu siswa untuk menggapai cita-citanya yang mereka inginkan. Fungsi disiplin yaitu menata kehidupan untuk lebih baik, disiplin untuk menyadarkan seseorang bahwa peraturan yang dibuat untuk ditaati setiap orang (Tu'u 2004). Sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan sesama menjadi jauh lebih baik. Membangun kepribadian pertumbuhan, kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan maupun faktor diri sendiri. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik dan patut untuk di contoh.

Belajar adalah segala aktivitas yang seseorang lakukan dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku, sikap dan nilai yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak Susanto (2013:4). Belajar pada hakikatnya pada hakikatnya suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap yang di butuhkan masa depan manusia itu sendiri. Belajar sudah dimulai sejak lahir dan akan berlangsung secara terus menerus hingga akhir hayat. Belajar mempunyai banyak keuntungan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat. Belajar sangatlah penting untuk kehidupan yang akan datang maupun yang dijalani sekarang. Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu dan bersosialisasi dengan teman. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan tinggi. Fungsi kedisiplinan itu sendiri adalah 1) Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. 2) Membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang. 3) Melatih kepribadian sikap, perilaku pola kehidupan yang baik dan berdisiplin berbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih sejak dini (Tu'u 2004:38).

Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengikuti arahan Sugiarto (2019:234). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah

tidnakan ynag menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan dan wewenang yang ada.

Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengituti arahan Sugiarto (2019:234). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tidnakan ynag menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan dan wewenang yang ada.

Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengituti arahan Sugiarto (2019:234). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tidnakan ynag menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan dan wewenang yang ada.

Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengituti arahan Sugiarto (2019:234). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tidnakan ynag menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan dan wewenang yang ada.

Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengituti arahan Sugiarto (2019:234). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tidnakan ynag menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan dan wewenang yang ada.

Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengituti arahan Sugiarto (2019:234). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tidnakan ynag menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan dan wewenang yang ada.

Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengituti arahan Sugiarto (2019:234). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah

tidnakan yng menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan dan wewenang yang ada.

Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku, sikap yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengituti arahan Sugiarto (2019:234). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tidnakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan dan wewenang yang ada. Kedisiplinan belajar dapat diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku pada proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapainya suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan maka melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap disiplin membuat seseorang berhasil dalam menggapi cita-cita yang telah diimpikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama untuk mencapai gerbang kesuksesan. Disiplin sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil dan prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif ( Ariananda, dkk 2014: 235).

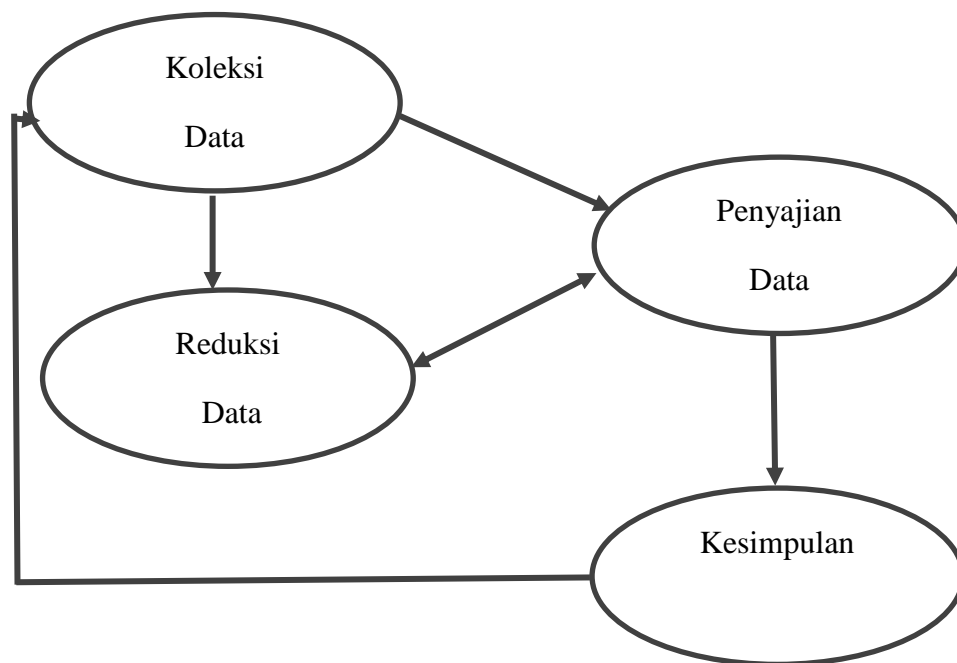
SD Negeri Pogading mempunyai aturan yang harus di taati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain; (1) menjaga kebersihan toilet dan halaman sekolah, (2) menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (3) membiasakan membuang sampah pada tempatnya (Survei Tata Tertib SD Negeri Pogading). Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas IV SD Negeri Pogading pada bulan Januari 2020 terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat tulis, (3) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan pelajaran, (5) membuang sampah tidak pada tempatnya. Peneliti dalam hal ini akan mengamati 9 siswa yang telah di pilih oleh peneliti dengan kategori anak yang pandai, biasa, dan kurang pandai. Biasanya siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin, dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak disiplin, karena kedisiplinan yang tertanam dalam diri mereka akan membawa kesuksesan.

Alasan peneliti mengamati kedisiplinan belajar adalah karena siswa yang disiplin akan mempunyai hasil belajar yang baik ataupun prestasi yang baik, begipula dengan sikap disiplin yang akan berguana bagi kehidupan selanjutnya, jika sejak dini diajarkan kedisiplinan maka siswa terbiasa dengan hidup dengan norma-norma yang tidak menyimpang dalam masyarakat maupun kelompok. Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai akademisi yang peduli terhadap perkembangan pendidikan anak-anak, penulis mencoba membahas penelitian ini dalam judul "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pogading".

## 2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2010: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data yang diperoleh penenliti yaitu melalui angket dan wawanacara. Adapun isntrumen yang peneliti lakukan sebagaimana ciri penelitian kualitatif.

Data yang tekah terkumpul kemudian di uji keabasahnnnya melalui triangulasi dumber dan teknik. Uji keabasahan data dilakukan wawancara siswa dan peneliti, triangulasi sumber yang terdiri dari angket dan wawancara. Serta pemeriksaan data sesuai dengan ketentuan guna memastikan semiuia dapat dipertanggungjawabkan. Adapun data analisi data disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data: Model Interaktif

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pogading Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Subjek pada penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri Pogading yang di ampu oleh Ibu Tri Yuliana. Kelas IV terdiri dari 19 siswa namun peneliti hanya meneliti 9 orang siswa yang telah di tunjuk dari 3 kriteria.

Berdasarkan observasi dan wawanacra yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Pogading sebelum dilaksanakan penelitian terdapat masalah mengenai kedisiplinan belajar siswa. Masalah yang di hadapi sebagai berikut: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat tulis, (3) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan pelajaran, (5) membuang sampah tidak pada tempatnya.

Berdasarkan data di atas peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV. Kedisiplinan belajar siswa di bagi menjadi 5 aspek yaitu: masuk sekolah, kewajiban siswa, larangan siswa, pakaian, dan hak siswa. Dari 5 aspek ada beberapa pelanggaran yang dilakukan di dalam kelas IV. Pertama, kewajiban siswa yang mempunyai indikator taat kepada guru, memperhatikan saat pelajaran, membawa perlengkapan sekolah, tidak membuat kegaduhan di kelas saat pelajaran berlangsung. Dari 9 siswa yang peneliti lakukan sebagian besar sudah menaati peraturan, namun ada 2 orang siswa yang melanggar peraturan yaitu (inisial samaran) YM dan AK menurut penuturan dari guru dua orang siswa tersebut sering mendapatkan teguran karena siswa tersebut jika saat pelajaran usil terhadap temannya dan suka gaduh dan ada siswa yang membaca materi lain. Kedua larangan siswa dengan indikator sebagai berikut: keluar masuk kelas tanpa izin saat jam pelajaran berlangsung, membaca materi lain saat pelajaran, mencotek pada saat test pelajaran, mengganggu siswa lain. Pada aspek ini sebagian besar belum menaati peraturan, hampir 9 orang yang yang peneliti teliti sebagain besar keluar ke toilet atau kamar mandi masih sering dilakukan dengan bebarengan dua orang. Di dalam kelas cenderung siswa saling berbicara pada saat jam pelajaran atau dalam mengerjakan tugas. Dan ada beberapa siswa yang pada saat jam pelajaran suska berjalan-jalan ke bangku temnnya. Sebagian siswa yang melakukan pelanggaran mereka sering acuh terhadap aturan yang berlaku. Ketiga pakaian dengan indikator sebagai berikut: menggunakan seragam sekolah lengkap, membawa pakaian olahraga saat berolahraga, panjang rok di bawah lutut bagi yang tidak berhijab, wajib pakai sabuk sekolah warna hitam bertulis almamater, dan menggunakan sepatu warna hitam. Hampir

semua siswa sudah menaati peraturan namun ada tiga orang siswa yang memakai ikat pinggang berwarna selain hitam dan ada satu siswa yang tidak memakai kaos kaki sesuai harinya.

Berdasarkan data yang sudah peneliti peroleh ada faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Pertama, ada beberapa siswa yang di kelas usil dan suka gaduh di kelas, sehingga pada proses pembelajaran menjadi tidak fokus dan guru hanya fokus memarahi atau memberi bimbingan kepada siswa yang gaduh sehingga siswa yang lainnya terganggu dalam proses pembelajaran. Kedua, guru hanya menggunakan pembelajaran yang masih konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran. Guru lebih menggunakan metode ceramah dan mencatatkan siswa di papan tulis. Dan pada saat mencatat siswa sering berbicara dengan teman sebangku maupun yang tidak sebangku sehingga menimbulkan suasana gaduh di kelas. Selain itu siswa juga meminjam peralatan sekolah kepada temannya yang masih digunakan sehingga menimbulkan pertengkaran maupun aksi berebut. Ketiga, guru saat mengoreksi pekerjaan siswa, banyak siswa yang keluar masuk kelas untuk pergi ke toilet secara bergantian, ada juga siswa yang berjalan-jalan ke bangku temannya hanya untuk berbicara yang tidak penting. Keempat, ada beberapa siswa yang melanggar peraturan namun tidak di tegur ataupun diberi sanksi. Seperti halnya ada banyak siswa yang menggunakan kaos kaki warna warni, karena siswa beranggapan kaos kaki warna warni lebih menarik ini terjadi pada sebagian besar siswa perempuan.

Selain alasan di atas, peran guru sangatlah penting dalam keadaan ini. Namun pada kenyataannya guru tidak memberikan teladan yang sudah ditetapkan dalam peraturan, ada sebagian guru yang datang setelah bel masuk sekolah di bunyikan. Dan dari siswa teman sebaya dan lingkungan sangatlah berpengaruh bagi kedisiplinan siswa. Contohnya pada saat di kelas ada salah satu siswa yang gemar bicara kemudian mengajak teman lainnya untuk berbicara pada saat pembelajaran berlangsung.

Upaya penanaman kedisiplinan yang di contohhkan oleh guru adalah hadir 5 menit sebelum jam pelajaran di mulai. Guru sudah mempersiapkan alat dan bahan dalam pembelajaran, sebelum meulai jam pelajaran pertama guru memberikan apersepsi kepada siswa contohnya menanyakan kabar dan bertanya apakah sudah siap untuk belajar atau belum. Selain itu, guru meberi cocntoh membuang sampah apada tempatnya dan bagi yang piket kelas untuk menghapus tulisan di papan tulis. Kendala yang di hadapi guru dalam menanamkan disiplin adalah siswa cenderung mengulangi pelanggaran meski sering diingatkan oleh guru. Contohnya siswa yang di tegur karena gadung didalam kelas, setelah diingatkan oleh guru tidak gaduh namun selang beberapa saat maka akan diulangi kembali. Pemberian sanksi kepada siswa adalah upaya guru untuk menertibkan kelas. Namun siswa tidak menghiraukan hukuman yang telah diberikan. Berdasarkan penelitian atau data yang diperoleh masih banyak siswa yang kurang sadar akan pentingnya belajar, sehingga siswa harus diingatkan terus menerus untuk menggapai cita-citanya. Selain itu, pada masa SD masih pada tahap bermain sehingga siswa belum dapat membedakan bahwa belajar itu sangatlah penting.

Kendala yang di hadapi guru dalam menanamkan disiplin adalah siswa cenderung mengulangi pelanggaran meski sering diingatkan oleh guru. Contohnya siswa yang di tegur karena gadung didalam kelas, setelah diingatkan oleh guru tidak gaduh namun selang beberapa saat maka akan diulangi kembali. Pemberian sanksi kepada siswa adalah upaya guru untuk menertibkan kelas. Namun siswa tidak menghiraukan hukuman yang telah diberikan. Berdasarkan penelitian atau data yang diperoleh masih banyak siswa yang kurang sadar akan pentingnya belajar, sehingga siswa harus diingatkan terus menerus untuk menggapai cita-citanya. Selain itu, pada masa SD masih pada tahap bermain sehingga siswa belum dapat membedakan bahwa belajar itu sangatlah penting. Kendala lainnya adalah siswa belum fokus. dalam hal ini yang dimaksud fokus adalah fokus terhadap mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, namun pada kenyataannya siswa didalam kelas bila diberi tugas sering berbicara yang tidak penting pada saat mengerjakan. Selain itu guru kurang memberikan teladan yang baik untuk siswa, miaslanya berangkat ke sekolah sesbelum bel dibunyikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang terjadi beberapa pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas IV yaitu: (1) membuat susra gaduh pada saat jam pelajaran (2) membaca materi lain pada saat jam pelajaran di mulai (3) usil terhadap temannya (4) suka berjalan-jalan kebangku teman pada saat pelajaran (5) memakai kaos kaki warna warni (6) memakai ikat pinggang warna warni. Temuan ini sesuai dengan pendapat aqib (2011: 117) (a) suara kebisingan (b) baca materi lain (c) tidak rapi (d) tidak memperhatikan (e) melakukan hal lain selain pelajaran. Pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu (1) guru hanya menggunakan pembelajaran yang masih konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran. Guru lebih menggunakan metode ceramah dan mencatatkan siswa di papan tulis (2) ada beberapa siswa yang di kelas usil dan suka gaduh di kelas, sehingga pada proses pembelajaran menjadi tidak fokus dan guru hanya fokus memarahi atau memberi bimbingan kepada siswa yang gaduh sehingga siswa yang lainnya terganggu dalam proses pembelajaran (3) guru saat mengoreksi pekerjaan siswa, banyak siswa yang keluar masuk kelas untuk pergi ke toilet secara bergantian, ada juga siswa yang berjalan-jalan kebangku temannya hanya untuk berbicara yang tidak penting (4) ada beberapa siswa yang melanggar peraturan namun tidak di tegur ataupun diberi sanksi. Seperti halnya ada banyak siswa yang menggunakan kaos kaki warna warni, karena siswa beranggapan kaos kaki warna warni lebih menarik ini terjadi pada sebagian besar siswa perempuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim (2014:11) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu (1) lingkungan keluarga (2) sekolah (3) waktu (4) masyarakat (5) faktor biologis dan (6) faktor psikologis.

Berdasarkan data dan hasil penelitian ada beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan seperti, guru hadir 5 menit sebelum pelajaran di mulai dan guru sudah mempersiapkan alat dan bahan untuk mengajar. Selain itu perilaku yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tata tertib yang telah ditentukan selama mengajar. Peraturan tersebut yaitu (1) bersikap ramah dan sopan (2) mempersiapkan segala keperluan dalam proses pembelajaran (3) hadir tepat waktu (4) membantu menegakkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan penelitian guru melakukan beberapa hal dalam penertiban kedisiplinan siswa kelas IV seperti dalam pendapat Najumuddin (2019:187) : (a) perencanaan (b) pengorganisasian (c) pelaksanaan (d) pengawasan (e) evaluasi (f) hukuman (g) penghargaan (h) konsisten.

- a. Perencanaan, sebelum diberi peraturan guru dan murid sudah merencanakan apa saja yang harus ada dalam peraturan kelas yang akan dilaksanakan oleh siswa kelas IV.
- b. Pengorganisasian, guru dan orangtua bekerjasama untuk menegakkan kedisiplinan yang telah dibuat.
- c. Pelaksanaan, peraturan dilaksanakan kepada seluruh siswa kelas IV.
- d. Pengawasan, yang mengawasi pelanggaran oleh guru dan ketua kelas maupun siswa yang dipercaya oleh guru untuk mencatat temannya yang melanggar peraturan.
- e. Evaluasi, pemberian teguran yang diberikan oleh guru dan mengevaluasi siswa yang telah melanggar peraturan
- f. Hukuman, hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan yang tidak merugikan siswa maupun guru.
- g. Penghargaan, memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus ataupun sudah mampu bertanya kepada guru dengan baik.
- h. Konsisten, aturan yang telah dibuat oleh guru dan siswa tetap konsisten dan tidak pernah berubah-ubah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, sekolah dan guru kelas berupaya untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa. Namun ada beberapa kendala yang dialaminya yaitu, pertama siswa cenderung mengulangi perbuatannya meski sudah di ingatkan berulang kali oleh gurunya. Menurut Anggraini ( Izzati, dkk 2008: 110) siswa berada di tingkat konvensional yaitu cenderung melakukan hal yang dilarang dan tidak peduli akan akibat-akibat yang ditimbulkan. Kedua Siswa belum mampu menegakkan bahwa belajar lebih penting daripada bermain, seperti halnya siswa masih berbicara sendiri pada saat jam pelajaran dilaksanakan. Hal ini sependapat dengan Anggraini ( Izzati, dkk 2008: 114) dimana pada usia kanak-kanak

siswa lebih suka bermain dengan kelompok yang bersufat jelajah dan dengan teman banyak. Ketiga pada saat mengerjakan tugas siswa cenderung berbicara dengan teman sebangku atau lain bangkunya. hal sependapat dengan Hakim (2014: 18) siswa merasa bosan di dalam kelas karena hanya mengerjakan itu-itu saja yang tela diberikan oleh guru.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pogading masih kurang lantaran masih ada terjadinya pelanggaran yaitu suara gaduh di dalam kelas, keluar masuk kelas tanpa izin ke guru, usil terhadap siswa lain pada saat pelajaran, menggunakan kaos kaki warna warni dan memakai sabuk tidak sesuai dengan almamater. Pelanggaran terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu ada siswa yang gaduh dikelas sehingga tidak fokus pada saat jam pelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa di dalam kelas, ada siswa yang melanggar namun tidak diberi teguran atau sanksi. Guru melakukan beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan yaitu memberikan sauri tauladan yang baik, tidak melanggar peraturan yang telah di tentukan, memberikan nasehat atau wejangan kepada siswa yang melanggar, memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan. Guru masih memiliki kendala dalam penanaman kedisiplinan belajar yaitu pemberian tealadan tidak diikuti guru-guru yang lain, siswa cenderung mengulangi perbuatan yang sama meski sudah diingatkan. Sarannya guru harus secara terus menerus mengingatkan siswa untuk mematuhi kedisiplinan sekolah yang telah ditentukan.

#### **Daftar Rujukan**

- Anggrani, Arum Junia. (2013). Kedisiplinan Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Prangtritis 1. Skripsi.UNY.
- Aqib, Zainal. (2011). Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. Bandung: Yrama Widya
- Ariananda, Eka S. dkk. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Jurnal of Medichal Engineering Education*, Vol. 01; NO. 2; 2014; 23 238.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2008). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyarto, Ahmad Pujo, dkk. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK LARENDRA BREBES. *Jurnal Mimbab Ilmu*. Vol. 24; No. 2; 2019; 232-238.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Jakarta: Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. Jakarta: Prenamedia.
- Tu'u, Tulus. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo